

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas manusia yang senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan. Disadari atau tidak dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan tersebut, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, karena pendidikan sangat penting bagi kemajuan Negara, bangsa dan agama.

Pendidikan nasional di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh bangsa tersebut. Sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan inilah maka pemerintah membuat suatu Undang-Undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yaitu dalam ketetapan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 5

Tujuan pendidikan nasional tersebut bersifat umum, karena itu perlu dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus dan operasional sehingga kegiatan pendidikan yang dilaksanakan mempunyai langkah yang konkrit dan pasti.

Oleh karenanya dari tujuan pendidikan nasional di atas dijabarkan lagi menjadi tujuan institusional dan tujuan kurikuler yang kemudian dijabarkan lagi kedalam tujuan yang lebih sempit yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Didalam proses pendidikan akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan ini, yang disebut dengan keputusan pendidikan, hanya akan dapat diambil dengan bijaksana dan tepat apabila dilandasi oleh informasi yang relevan dan akurat. Baik secara individual maupun secara institusional, keputusan pendidikan dapat digolongkan dalam (a) keputusan *didaktif* (yang menyangkut pengajaran) guna memenuhi kebutuhan didaktif seperti dalam masalah menyusun kurikulum, masalah peningkatan cara mengajar, masalah pemberian bahan pelajaran tambahan, dan sebagainya (b) keputusan *administratif* yang diperlukan dalam mengambil tindakan-tindakan administratif di kelas atau di sekolah, umpamanya keputusan untuk menyatakan seorang siswa naik kelas atau tidak, keputusan apakah seseorang dapat diterima sebagai mahasiswa baru atau tidak, keputusan mengenai nilai apa yang akan diberikan dalam sesuatu pelajaran, dan sebagainya (c) keputusan *bimbingan dan penyuluhan*, yang biasanya diberikan dalam bimbingan belajar ataupun

dalam hal pemilihan pekerjaan, dalam memilih jurusan, dalam hal cara belajar, dan sebagainya.²

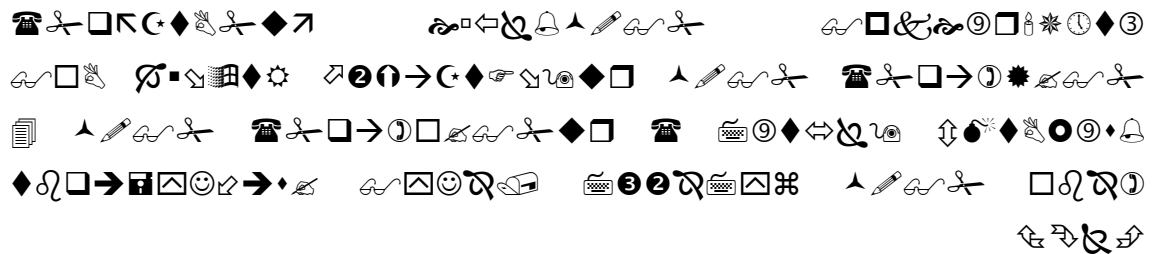
Dalam hal ini tercapainya tujuan pendidikan tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di sekolah, guru selaku pendidik dituntut untuk mampu mengoperasionalkan kurikulum, guru juga tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan yang mencakup seluruh seluruh komponen pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran. Untuk mengetahui perkembangan dan kemauan belajar yang dicapai siswa diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi sebagai salah satu komponen pengajaran mempunyai kedudukan dan peran tersendiri dalam proses belajar mengajar. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan pengajaran sudah tercapai atau belum. Informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sangat penting untuk menetapkan keputusan lebih lanjut mengenai kegiatan belajar mengajar yang baik. Dalam hal ini Muhammad Ali mengungkapkan betapa pentingnya kemampuan guru melaksanakan penilaian (evaluasi) dalam proses belajar mengajar, terutama dalam penilaian mata pelajaran yang telah disampaikan, menurutnya: "Evaluasi merupakan umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan, oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan

² Saifuddin Azwar, *Test Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal 8

evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.³

Dalam kaitannya dengan hasil evaluasi yang digunakan, penulis kemukakan salah satu firman Allah SWT. yang berbunyi:



Islam menegaskan kepada umatnya bahwa evaluasi merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Dimana evaluasi biasanya dijadikan sebagai media untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.⁴

Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Evaluasi berguna untuk

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), hal. 93

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran: berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 155

mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁵

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh, teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu serta terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subjektif. Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal maka guru dapat mengetahui gambaran kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal program pendidikan sampai akhir program pendidikan yang ditempuh. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan juga dimaksudkan agar guru dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu diambil untuk masa-masa selanjutnya, agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru sudah harus menentukan apa tujuan dari pengajaran, artinya apakah yang diharapkan setelah belajar mengajar selesai. Kemudian setelah menentukan tujuannya, maka guru melaksanakan program pengajaran atau pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan setelah program pengajaran disampaikan, maka guru tersebut dihadapkan lagi pada permasalahan, apakah siswa yang diajarkan telah dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan itu maka dilakukanlah evaluasi, sehingga dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauhmana

⁵ S. Nation, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78

siswa dapat menguasai materi pelajaran. Tanpa adanya evaluasi, guru tidak akan dapat mengetahui apa saja kesulitan/hambatan yang dihadapi siswa dan tidak mengetahui perkembangan peserta didik tersebut.

Evaluasi hasil belajar matematika pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis. Dalam penyusunan tes ini langkah utama yang harus ditempuh agar memadai, yaitu menyusun kerangka. Suatu tes untuk mengevaluasi hasil belajar disebut baik jika materi yang terkandung dalam butir-butir tes tersebut dapat mewakili seluruh materi yang telah dipelajari siswa. Untuk mendapatkan suatu perangkat tes yang representatif seyogyanya dilakukan analisis rasional. Analisis rasional tersebut dituangkan dalam bentuk "*blue print*" atau "*lay out*" atau "kisi-kisi" yang berisi pokok-pokok uji yang akan disajikan dalam tes. Kisi-kisi adalah suatu acuan berbentuk kerangka mengenai alokasi bahan, tipe bentuk tes, aspek intelektual, taraf kesukaran, jumlah soal, dan presentasinya.

Setelah melengkapi kisi-kisi yang menggambarkan keseluruhan tes yang akan dibuat, hendaknya pembuat tes melengkapinya dengan Format Penulisan Soal (FPS). Format penulisan soal tersebut berguna untuk menyesuaikan butir soal yang dibuat dengan rumusan TIK yang telah disusun sebelumnya, jenjang kognitif yang akan dicapai, tingkat kesukaran, bentuk soal, dan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang penulis peroleh pada peninjauan pendahuluan, bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika yang baik dipengaruhi berbagai faktor yang saling berkaitan dan menunjang antara satu dengan yang lainnya seperti faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru,

pengetahuan teoritis guru tentang evaluasi, jumlah siswa yang ditangani, motivasi serta bimbingan dari Kepala Madrasah, waktu yang tersedia, sarana dan fasilitas pendidikan.

Dengan demikian pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika akan berhasil dengan baik apabila faktor-faktor di atas dapat digunakan secara efektif. Inilah yang menjadi tantangan guru matematika, tidak terkecuali pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian secara khusus dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu :

1. Mengingat mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa disamping mata pelajaran lainnya.
2. Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika, yakni untuk mengetahui kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mengajar matematika, khususnya baik dari segi kurikulum, metode mengajar maupun hasil pengajarannya.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian pada judul di atas, maka akan penulis ketengahkan penegasan istilah yang terdapat pada judul di atas.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan maksudnya proses, cara, pembuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan lain sebagainya).

Yang penulis maksud dengan pelaksanaan disini adalah cara guru melaksanakan kegiatan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁶

2. Evaluasi Hasil Belajar

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987) hal. 559

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian.

Yang dimaksud penulis dengan evaluasi disini adalah suatu kegiatan untuk menentukan hasil prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran matematika.⁷

3. Mata Pelajaran Matematika

Adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan, baik itu dibawah Departemen Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi, dan termasuk juga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2000), cet. XXIV, hal. 220

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi tentang berhasil tidaknya pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari tersebut.
2. Sebagai satu pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran matematika, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang ingin meneliti lebih jauh lagi tentang masalah ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis yang meliputi pengertian evaluasi hasil belajar matematika, tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar matematika, alat evaluasi hasil belajar matematika, prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika, pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar matematika.

BAB III, Metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, konsep pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup meliputi simpulan dan saran.